

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik. Petani di daerah ini sebagian besar mengelola lahan dengan luas rata-rata 3,79 hektar dan mampu menghasilkan produksi rata-rata sebesar 59.026 kg TBS per tahun per petani, atau sekitar 15.554 kg per hektar per tahun. Kegiatan usahatani dilakukan secara mandiri (swadaya) tanpa bantuan langsung dari perusahaan, baik dalam bentuk pembinaan maupun penyediaan sarana produksi.
2. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata total biaya usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Pondok Meja adalah sebesar Rp 20.243.282 per petani per tahun, atau setara dengan Rp 5.333.026 per hektar per tahun. Biaya ini terdiri dari biaya tetap berupa penyusutan alat, serta biaya variabel seperti biaya pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
3. Sementara itu, pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit pola swadaya adalah sebesar Rp 121.416.718 per petani per tahun, atau sekitar Rp 32.008.054 per hektar per tahun, dengan harga jual tandan buah segar (TBS) sebesar Rp 2.400/kg. Nilai R/C rasio sebesar 7,00 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 7 penerimaan. Hal ini membuktikan bahwa usahatani kelapa sawit pola swadaya di wilayah penelitian merupakan usaha yang sangat layak dan menguntungkan untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Petani sebaiknya menjaga efisiensi biaya, terutama biaya variabel, untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang tinggi.
2. Diperlukan pendampingan atau pelatihan mengenai budidaya berkelanjutan agar produktivitas tetap optimal.
3. Pemerintah dan pihak terkait disarankan memfasilitasi akses pasar langsung ke pabrik agar petani memperoleh harga jual yang lebih baik.